

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan metode untuk menentukan kebenaran yang merupakan sebuah pemikiran yang kritis. Penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan diadakannya penelitian yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian adalah data yang betul-betul sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti untuk memperdalam dalam memperluas pengetahuan yang sudah ada.

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, oprasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, metode dan model analisis data, dan pengujian hipotesis.

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38), Objek penelitian adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu



Sumber bappeda Sumedang

3.1 Gambar

Peta Kabupaten Sumedang

Perumahan Ambar Tanjung Sari termasuk kedalam Kecamatan Tanjung Sari tepatnya di Desa Raharja Kabupaten Sumedang. Kota Tanjung Sari memiliki luas Kota wilayah 35,62 km². Kota Tanjungsari merupakan satu dari 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Kota Tanjungsari memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat dengan Kecamatan Sukasari dan Jatinangor
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Jatinangor dan Cimanggung
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Pamulihan dan Rancakalong
- Sebelah Utara dengan Kabupaten Subang

Dalam penelitian ini lokasi perumahan sebagai sampling lokasi, yaitu Perumahan Ambar Tanjung Sari. Lokasi tersebut menjual rumah subsidi dalam program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) yang diperuntukan untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan Masyarakat.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:13) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kausal. Penelitian statistik deskriptif merupakan penelitian yang meliputi kegiatan-kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, penentuan nilai dan fungsi statistik dan penyajian data. Penelitian kausal merupakan penelitian yang meliputi kegiatan menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Variabel-variabel penelitian ini akan digunakan menjadi indikator untuk dapat merancang instrumen penelitian yaitu pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner yang dirancang menggunakan skala pengukuran dengan metode skala Likert.

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan para responden terpilih menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Disamping itu, peneliti akan melakukan observasi terhadap lokasi pilihan konsumen. Sedangkan data sekunder, berkaitan dengan data jumlah rumah terbangun dan terjual data pengembang. Dimana data ini akan diperoleh pada pengelola perumahan.

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap dimana populasi penelitian biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian. Menurut Hadi(2004) elemen merupakan unit data yang diperlukan akan dikumpulkan atau dapat dianalogikan sebagai unit analisis. Dan untuk populasi dalam penelitian ini adalah warga yang merupakan penghuni tetap di perumahan bersubsidi yaitu perumahan ambar tanjung sari.

Sampel penelitian adalah sebagian individu atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Jadi sampel penelitian disini adalah perwakilan dari seluruh warga yang merupakan penghuni tetap perumahan bersubsidi di perumahan ambar tanjung sari perumahan bersubsidi yang pilih. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode random sampling. Dimana jumlah responden akan ditentukan sebanyak 84 orang yang akan dipilih secara acak tersebar pada lokasi

perumahan terpilih. Untuk itu penulis menggunakan rumusan slovin untuk penarikan sampel sebagai berikut :

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran tidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dap ditolerir (10%)

$$n = \frac{500}{(1+500 \times 0,1^2)} = 83,333$$

Hasil dari perhitungan tersebut diperoleh 83,333 digenapkan menjadi 84 (kepala keluarga).

3.2.3 Oprasional Variabel

Berikut ini merupakan indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.1 Tabel Indikator-Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pendapatan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian harga rumah, type rumah, dan luas tanah dengan angsuran yang harus dibayar sesuai dengan pendapatan 2. Adanya kepastian pekerjaan yang tetap dengan pendapatan tetap setiap bulan sehingga dapat membayar angsuran rumah bersubsidi 	Likert
Loksi (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarak rumah dengan tempat kerja. 2. Jarak rumah dengan fasilitas umum seperti rumah sakit, pasar, sekolah dan tempat hiburan. 	Likert
Kemudahan Mendapatkan Pinjaman (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas Kredit Pinjaman 2. Penurunan tingkat suku bunga pinjaman 	Likert

	3. Jangka waktu pinjaman.	
Harga (X4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga rumah 2. Kesesuaian harga dengan manfaat yang diterima 3. Kesesuaian harga dengan kualitas rumah yang diinginkan. 4. Kesesuaian harga dengan luas tanah dan bangunan yang diperoleh. 	Likert
Fasilitas (X5)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya jalan dan parit sebagai pembuangan 2. Tersedianya fasilitas ibadah 3. Tersedianya pembuangan sampah dan fasilitas olahraga. 	Likert
Keputusan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan pembelian rumah subsidi karena sesuai dengan pendapatan 	Likert

	<p>2. Keputusan pembelian rumah subsidi karena lokasi yang strategis</p> <p>3. Keputusan pembelian rumah bersubsidi karena kemudahan mendapat pinjaman</p> <p>4. Keputusan pembelian rumah subsidi karena harga yang murah</p> <p>5. Keputusan pembelian rumah bersubsidi karena tersedianya fasilitas dan sarana umum.</p>	
--	---	--

3.2.4 Model Penelitian

Model Penelitian data yang digunakan adalah model Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis apakah variabel independen (pendapatan, lokasi, kemudahan mendapat pinjaman, harga rumah, fasilitas) secara bersama mempengaruhi variabel dependen yaitu keputusan pembelian rumah subsidi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y	= Keputusan pembelian
X_1	= Pendapatan
X_2	= Lokasi
X_3	= Kemudahan mendapat pinjaman
X_4	= Harga
X_5	= Fasilitas
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi variabel bebas
e	= <i>Disturbance error</i>

3.2.4.1 Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan-jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Responden diminta untuk mengecek tiap item, apakah ia menyenangkan atau tidak menyukainya. Respons tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikasi menyenangkan diberi skor tertinggi. Demikian juga apakah jawaban “setuju” atau “tidak setuju” disebut

yang disenangi, tergantung dari isi pertanyaan dan isi dari item-item yang disusun. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format bentuk jawaban skala Likert antara lain: sangat setuju (ST), setuju (S), ragu-ragu(N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dengan opsi jawaban dapat diberi skor, sebanyak 5 pilihan yaitu :

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Netral (N) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Dalam membuat skala Likert, ada beberapa langkah prosedur yang harus dilakukan peneliti, antara lain :

1. Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak, memiliki relevansi dengan masalah yang sedang diteliti, dan terdiri dari item yang cukup jelas disukai dan tidak disukai.
2. Kemudian item-item itu dicoba kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang ingin diteliti.
3. Responden di atas diminta untuk mengecek tiap item, apakah ia menyenangkan (+) atau tidak menyukainya (-). Respons tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikasi menyenangkan diberi skor tertinggi. Tidak ada masalah untuk memberikan angka 5 untuk yang tertinggi dan skor 1 untuk

yang terendah atau sebaliknya. Yang penting adalah konsistensi dari arah sikap yang diperlihatkan. Demikian juga apakah jawaban “setuju” atau “tidak setuju” disebut yang disenangi, tergantung dari isi pertanyaan dan isi dari item-item yang disusun. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

4. Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item dari individu tersebut.

3.2.4.2 Metode Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala likert. Dari skala pengukuran likert itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data berskala ordinal dalam masing-masing variabel dihitung banyaknya pemilih pada tiap bobot yang diberikan pada masing-masing variabel atau butir pertanyaan
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Selanjutnya menentukan proporsi (p) dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden.
4. Menghitung kumulatif (PK)

5. Menentukan nilai skala (scale value = SV) untuk setiap skor jawaban dengan formula sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area at upper limit} - \text{Area at lower limit}}$$

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu scale value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + |SV_{\min}| + 1$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

3.2.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*field research*)

Studi Lapangan dilakukan dengan cara:

- a. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diharapkan dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat dikirimkan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

- b. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan lancar.

2) Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

3) Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta), selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

2. Penulis Studi Kepustakaan (*library research*)

Yaitu dengan mendatangi perpustakaan dan mencari buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang didapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Mempelajari konsep dan teori dari berbagai sumber yang berhubungan dan mendukung pada masalah yang sedang diteliti.
- b. Mempelajari materi kuliah dan bahan tertulis lainnya
- c. Jurnal yang berhubungan dengan penelitian

3. Studi Internet (*Internet Research*)

Sehubungan dengan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, penulis melakukan pencarian melalui situs-situs internet guna mendapatkan referensi yang terpercaya.

3.2.6 Metode Analisis Data

3.2.6.1 Uji Validasi

Uji validitas digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan kesesuaian sebuah pengukuran data dengan apa yang akan diukur (Ferdinan, 2006).

Rumus uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi produk momen antara X dan Y

x = Skor pertanyaan setiap nomor

y = Skor total

N = Jumlah responden

Dengan *degree of freedom* (df) = (n-2) dan alpha = 0,05 maka Variabel dikatakan valid jika r hitung positif dan r hitung > r tabel. Dan variabel dikatakan tidak valid jika r hitung tidak positif dan r hitung ≤ r tabel (Ghozali, 2007).

3.6.2.2.1 Uji Statistik

Uji statistik terhadap regresi berganda. Untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan maka dilakukan uji F dan uji t.

1. Uji Signifikansi Simultan

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi parameter secara bersama-sama dari variabel yang diukur terhadap variabel terikat, apakah dapat diterima secara statistik dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$, variabel bebas (X) secara simultan tidak ada pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat (Y).

Ha : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$, variabel bebas (X) secara simultan ada pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat (Y). Pengambilan keputusan :

1. Jika $F_{\text{statistic}} > F_{\text{tabel}}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti bahwa secara bersama-sama variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$ Ho diterima dan Ha ditolak berarti bahwa secara bersama-sama variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

2. Uji Signifikansi Parameter Individu

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t merupakan metode pengujian hipotesis secara parsial terhadap koefisien regresi yaitu dengan membandingkan nilai statistik masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Uji t dapat juga dilakukan dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas (p-value) masing-masing koefisien regresi variabel bebas. Nilai probabilitas (p-value) adalah besarnya probabilitas menerima hipotesis nol. Pengujian koefisien regresi

dengan menggunakan nilai probabilitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas (p -value) dengan tingkat signifikansi yang digunakan (Ghozali, 2006).

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila H_0 ditolak pasti H_1 diterima (Sugiyono, 2012:87). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat hipotesa:

$H_0: \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_i \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$:Artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$:Artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh

variabel bebas. Nilai R^2 dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2006).

3.2.7 Uji Asumsi Klasik

3.2.7.1 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2007). Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai tolerance. Apabila nilai tolerance mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi (Santoso, 2004).

3.2.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

Hipotesis H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

Jika P Value $\leq 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas

Jika P Value $\geq 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.